

ABSTRAK

Fenomena penggunaan *dating apps* tidak hanya sebagai sarana mencari pasangan romantis tetapi juga semakin banyak digunakan untuk hubungan seksual tanpa komitmen (*casual sex*). *Self-esteem*, sebagai evaluasi individu terhadap nilai diri sendiri, diyakini memengaruhi kecenderungan terlibat dalam hubungan seksual tanpa komitmen emosional (*sociosexual orientation*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self-esteem* terhadap *sociosexual orientation* pada pria pengguna aplikasi kencan di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan sampel 150 pria pengguna aktif *dating applications* berusia 18-30 tahun yang berdomisili di Indonesia. Data dikumpulkan menggunakan Rosenberg *Self-esteem Scale* dan *Sociosexual orientation Inventory-Revised* yang telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan teknik analisis statistik dengan bantuan SPSS, serta dilakukan uji normalitas, uji linearitas, dan uji regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara *self-esteem* dan *sociosexual orientation* ($p = 0,010$; $\beta = -0,209$), di mana semakin tinggi *self-esteem* seseorang, semakin rendah kecenderungan untuk memiliki orientasi seksual tanpa komitmen. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,044 menunjukkan bahwa *self-esteem* menjelaskan 4,4% variasi *sociosexual orientation*. Temuan ini mendukung teori bahwa *self-esteem* yang tinggi memberi individu fondasi psikologis yang kuat untuk menghindari perilaku seksual berisiko dan memilih hubungan yang lebih stabil dan bermakna secara emosional. Sebaliknya, *self-esteem* yang rendah dapat meningkatkan kecenderungan untuk mencari validasi melalui hubungan seksual tanpa komitmen.

Kata kunci: *self-esteem*, *sociosexual orientation*, pria pengguna *dating applications*

ABSTRACT

The phenomenon of dating app usage is not only a means to seek romantic partners but is increasingly used for non-committal sexual encounters (casual sex). Self-esteem, as an individual's evaluation of their self-worth, is believed to affect the tendency to engage in sexual relationships without emotional commitment (sociosexual orientation). This study aims to examine the influence of self-esteem on sociosexual orientation among male users of dating applications in Indonesia. This quantitative study involved a sample of 150 active male dating app users aged 18-30 years residing in Indonesia. Data were collected using the Rosenberg Self-Esteem Scale and the Sociosexual Orientation Inventory-Revised, both adapted into Indonesian. Instrument validity and reliability were tested using statistical analysis with SPSS, along with normality, linearity, and simple linear regression tests to examine the research hypothesis. The results indicate a significant negative influence of self-esteem on sociosexual orientation ($p = 0.010$; $\beta = -0.209$), meaning that the higher a person's self-esteem, the lower their tendency to have a sociosexual orientation oriented towards non-committal sex. The coefficient of determination (R^2) of 0.044 suggests that self-esteem explains 4.4% of the variance in sociosexual orientation. These findings support the theory that high self-esteem provides individuals with a strong psychological foundation to avoid risky sexual behaviors and prefer more stable and emotionally meaningful relationships. Conversely, low self-esteem may increase the tendency to seek validation through non-committal sexual relationships.

Keywords: self-esteem, sociosexual orientation, male users of dating applications